

Radestian

## ANALISIS PROFITABILITAS BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL PERIODE 2010-2015

**Radestian**

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the profitability between Islamic Banks and Conventional Banks in Indonesia. This study uses data from 2010 to 2015. The samples used in this study consists of 3 Islamic Banks and 3 Conventional Banks. While the data used is obtained from the financial statements of each bank stored in the bank website address. Data analysis technique is done by t-test and regression analysis with SPSS 18 application. The estimation results on the t-test showed that the banks used in this study did not have significant mean differences. The result of the regression test shows simultaneously the independent variable of DPK, Equity and Loan only affects the ROA of conventional bank. While partially on conventional banks DPK has a negative effect is not significant to ROA, Equity has a positive effect is not significant to ROA, Loans has a positive effect is not significant to ROA. In Islamic banks DPK has a positive effect is not significant to ROA, Equity has a negative effect is not significant to ROA, Loans has a negative effect is not significant to ROA. From these results can be said that conventional banks more profitable when compared to Islamic banks.*

**Keywords:** DPK, Equity, Loans, ROA.

### **PENDAHULUAN**

Jika ditinjau dari istilah “bank”, bank berasal dari kata *banco* dari bahasa Italia yang berarti bangku tempat duduk. Hal ini disebabkan karena pada zaman pertengahan, pihak bankir Italia yang memberikan pinjaman dan penukar barang-barang dilakukan dengan duduk di bangku-bangku halaman pasar (Abdurrachman, 1993). Dengan adanya kepercayaan yang tinggi terhadap *banco* ini, maka orang mulai menyimpan uang di *banco* tersebut, sebab *banco* dianggap sebagai tempat yang paling aman dan dapat dipercaya untuk menyimpan uang. Uang yang disimpan tersebut sewaktu-waktu dapat diambil dan dipergunakan untuk segala macam keperluan. *Banco* yang semula merupakan usaha *person* (pribadi), kemudian berevolusi menjadi milik suatu lembaga sehingga munculah lembaga keuangan yang kemudian baru munculah istilah Bank. Bank yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, serta melayani jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Ghazali dan Usman, 2010).

Industri Perbankan di dunia kini telah menganut dua sistem, perbankan konvensional dan perbankan syariah. Bank konvensional dan bank syariah dibedakan

secara umum atas dasar praktek dan tujuannya yaitu bunga dan bagi hasil. Meskipun demikian, kedua jenis sistem perbankan tersebut tetap memiliki fungsi yang sama untuk memenuhi kebutuhan transaksi dan memuaskan pelanggan atau nasabah dengan metode yang digunakan.

Di Indonesia, perbankan konvensional telah jauh lebih dulu berada di Indonesia sebelum akhirnya pada 1992 pertamakali muncul perbankan syariah yang dipelopori oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI). Oleh karena itu kebanyakan warga Indonesia lebih paham dan terbiasa dengan sistem yang diterapkan oleh perbankan konvensional yang menggunakan bunga di hampir setiap transaksi. Hal ini terbukti dari jumlah nasabah bank konvensional yang masih jauh berada di atas bank syariah dan jumlah bank konvensional yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan bank syariah. Menurut data yang ada di Bank Indonesia, menunjukkan sebanyak 145 bank konvensional dan hanya ada 11 bank syariah. Dari total 145 bank konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia terdiri dari beberapa kelompok yaitu, 5 Bank Persero, 43 BUSN Devisa, 32 BUSN Non Devisa, 26 Bank BPD, 28 Bank Campuran, dan 11 Bank Asing. 11 Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia juga terdiri dari beberapa kelompok yaitu, 4 BUSN Devisa, 6 BUSN Non Devisa, dan 1 Bank Campuran.

## KAJIAN PUSTAKA

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Martono (2002) menjelaskan bank konvensional adalah bank menggunakan dua metode dalam melaksanakan usaha. Pertama, menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti tabungan, deposito berjangka, maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu. Berikutnya, untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau prosentase tertentu. Sistem penetapan biaya ini disebut *fee based*.

Sementara itu, sesuai juga Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah menurut Pasal 1 ayat 13 adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Ansari dan Rehman (2010) menemukan bahwa Bank Syariah Meezan kurang menguntungkan dan kurang efisien dibanding dengan bank konvensional. Sementara itu, Ramlana dan Adnana (2016) menemukan bahwa bank Islam lebih menguntungkan dari bank konvensional. Variabel deposito, ekuitas, dan kredit tidak ada yang berpengaruh terhadap ROA bank konvensional. Namun, di bank Islam, ekuitas mempengaruhi ROA.

Samad dan Hassan (2000) menemukan bahwa Bank Syariah Malaysia Berhad menunjukkan peningkatan profitabilitas yang signifikan secara statistik, namun peningkatan tersebut masih jauh tertinggal jika dibanding dengan bank konvensional.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena lebih menekankan kepada pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari data yang di peroleh. Tujuannya untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan penelitian. Data yang di dapat bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan 3 bank syariah dan 3 bank konvensional di Indonesia. Dokumen tersebut terletak di *database* dan *website* tiap-tiap bank.

Objek penelitian ini mengkaji laporan keuangan 3 bank syariah dan 3 bank konvensional: Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah), Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Artha Graha Internasional, Bank Jasa Jakarta (BJJ), dan Bank Multiarta Sentosa (MAS).

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder. Karena data yang diperoleh untuk penelitian bersumber dari laporan keuangan bank. data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun dokumen (Sugiyono, 2010).

Model analisis adalah sebagai berikut.

$$ROA = \alpha + B1X1 + B1X2 + B1X3 + e$$

Dengan:

$\alpha$  = Konstanta

$B1$  = Beta

$X1$  = Ekuitas

$X2$  = Pinjaman

$X3$  = Dana Pihak Ketiga

$e$  = Error

## HASIL PENELITIAN

Perhitungan estimasi OLS ditampilkan dalam tabel berikut.

**Tabel 1: Perbandingan Rata-rata Konvensional dan Syariah**

	<i>Kelompok</i>	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
DPK	Syariah	18	7219453,5556	5169302,13971	1218416,19900
	Konvensional	18	7613307,9444	7624181,61372	1797036,84002
Ekuitas	Syariah	18	816929,7778	586425,56890	138221,83214
	Konvensional	18	1165193,7222	821966,49626	193739,36114
Pinjaman	Syariah	18	6688557,7778	4756727,76799	1121171,48700
	Konvensional	18	6452372,8333	6372357,42797	1501979,04982

Sumber: Hasil perhitungan.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa hasil rata-rata (*mean*) variabel yang digunakan pada bank syariah dan bank konvensional berbeda cukup besar dalam DPK. Bank syariah memiliki rata-rata DPK sebesar 7219453,5556, sedangkan untuk bank konvensional sebesar 7613307,9444. Perbedaan terbesar kedua terdapat dalam ekuitas. Bank syariah memiliki rata-rata ekuitas sebesar 816929,7778, sedangkan untuk bank konvensional sebesar 1165193,7222. Untuk Pinjaman antara bank syariah dan bank konvensional memiliki nilai beda rata-rata paling kecil, yaitu: 6688557,7778 untuk bank syariah, dan 6452372,8333 untuk bank konvensional.

Sementara itu, *Mean Difference*, untuk perbedaan rata-rata DPK sebesar -3,93854E5, sedangkan nilai *signifikansi* sebesar 0,857>0,05. Variabel Ekuitas sebesar -3,48264E5 sedangkan nilai *signifikansi* Ekuitas menunjukkan nilai sebesar 0,154>0,05. Variabel Pinjaman sebesar 2,36185E5 sedangkan nilai *signifikansi* Pinjaman menunjukkan nilai sebesar 0,901>0,05.

Hasil regresi model untuk bank konvensional ditampilkan di Tabel 2.

**Tabel 2: Regresi Bank Konvensional**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,909a	,826	,789	,38412

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,486	,168		14,761	,000
	Dpk	-3,117E-7	,000	-2,840	-1,799	,094
	Ekuitas	1,032E-7	,000	,101	,405	,691
	Pinjaman	2,450E-7	,000	1,866	1,116	,283

a. Dependent Variable: roa

Sumber: Hasil perhitungan.

Berdasarkan Tabel 2, *R Square* adalah 0,826 yang berarti bahwa 82,6% perubahan ROA untuk bank konvensional dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai signifikan *regression* adalah  $0,000 < 0,05$  yang berarti secara simultan atau bersama-sama variabel independen mempengaruhi ROA dalam pengukuran profitabilitas di bank konvensional.

DPK berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Kenaikan DPK akan diikuti oleh penurunan profitabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan *signifikansi*, variabel DPK memiliki nilai signifikan sebesar  $0,090 > 0,05$ . Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2009) dengan menggunakan regresi berganda, yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial tidak berpengaruh dan memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas bank (ROA).

Ekuitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Kenaikan Ekuitas akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas. Sedangkan dari nilai *signifikansi* Ekuitas terhadap profitabilitas sebesar  $0,691 > 0,05$ . Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Suldiarta (2012) mengatakan variabel Jumlah Ekuitas tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini menandakan bahwa Ekuitas yang dimiliki oleh bank belum tentu digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba.

Pinjaman berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Kenaikan pinjaman akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas. Sedangkan nilai *signifikansi* Pinjaman terhadap profitabilitas sebesar  $0,283 > 0,05$ . Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Patmiwati, Yuesti, dan Sudiartana (2016) yang menemukan bahwa pertumbuhan kredit tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* perbankan karena pendapatan bunga yang diperoleh tidak digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba, akan tetapi dialihkan untuk menambah aktiva tetap dan membayar bunga dana pihak ketiga, maka pertumbuhan kredit yang tinggi pun tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Hasil uji regresi untuk bank konvensional ditampilkan di Tabel 3.

**Tabel 3. Regresi Bank Konvensional**

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of the Estimate		
1	,431 <sup>a</sup>	,186	,011	,93364		
Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,093	,389		2,808	,014
	Dpk	4,159E-7	,000	2,290	1,155	,267
	Ekuitas	-1,987E-6	,000	-1,241	-1,544	,145
	Pinjaman	-2,243E-7	,000	-1,136	-,572	,576

a. Dependent Variable: roa

Sumber: Hasil perhitungan.

Berdasarkan Tabel 3, *R Square* adalah 0,186 yang berarti 18,6% perubahan ROA untuk bank syariah dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai signifikan regresi adalah  $0,395 > 0,05$  yang berarti secara simultan atau bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi ROA dalam pengukuran profitabilitas di bank syariah.

DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Kenaikan DPK akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan *signifikansi*, variabel DPK memiliki nilai signifikan sebesar  $0,267 > 0,05$ . Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukmawati dan Purbawangsa (2016) yang menemukan pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori yang menyatakan semakin banyak dana yang dapat dihimpun oleh bank maka semakin besar pula kemampuan bank untuk menyalurkan kembali dana tersebut berupa kredit ke masyarakat (Dendawijaya, 2009).

Ekuitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Kenaikan Ekuitas akan diikuti dengan penurunan profitabilitas. Sedangkan dari nilai *signifikansi* Ekuitas terhadap profitabilitas sebesar  $0,145 > 0,05$ . Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanti (2014) yang mengatakan bahwa *equity* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah tetapi arahnya negatif. Hal ini disebabkan karena Ekuitas tidak selamanya digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba, Ekuitas digunakan sebagai modal dalam melakukan operasi lainnya yang menunjang perolehan laba bagi perusahaan (Zainah, 2005).

Pinjaman berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Kenaikan pinjaman akan diikuti oleh penurunan profitabilitas. Sedangkan nilai *signifikansi* Pinjaman terhadap profitabilitas sebesar  $0,576 > 0,05$ . Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukmawati dan Purbawangsa (2016) yang menemukan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Tersalurnya jumlah kredit yang tinggi justru mengakibatkan penurunan profitabilitas dikarenakan oleh meningkatnya pendapatan bunga yang dimanfaatkan untuk menambah aktiva tetap yang kurang produktif dalam menghasilkan laba (Arta dan Kesuma, 2014).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji beda rata-rata, DPK, Ekuitas, dan Pinjaman dari bank syariah dan bank konvensional yang diteliti tidak memiliki perbedaan yang berarti. Jumlah rata-rata dari setiap variabel hampir sama. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa bank syariah dan bank konvensional yang diteliti adalah bank yang sebanding secara *financial*.

Berdasarkan analisis Uji Simultan ROA bank konvensional didapat bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi profitabilitas (ROA). Uji Parsial ROA bank konvensional didapat bahwa masing-masing dari variabel independen tidak ada yang mempengaruhi profitabilitas (ROA). Berdasarkan analisis Uji Simultan ROA bank syariah didapat bahwa variabel independen secara



bersama-sama (simultan) tidak mempengaruhi profitabilitas (ROA). Uji Parsial ROA bank syariah didapat bahwa masing-masing dari variabel independen tidak ada yang mempengaruhi ROA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, A. (1993). *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perdagangan*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Ansari, S., dan Rehman, A. (2010). *Financial Performance of Islamic and Conventional Banks in Pakistan: A Comparative Study*. International Conference on Islamic Economics and Finance, p. 1-19.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syari'ah: Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Bank Indonesia. (2017). Jumlah Bank. Diakses melalui [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) pada 13 Januari 2017.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Bogor : PT Ghalia, Indonesia.
- Gazali, D.S., dan Usman, R. (2010). *Hukum Perbankan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Martono. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Patmiwati, W. M., Yuesti, A., dan Sudiartana, I. M. (2016). *Pengaruh Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI*. Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) UNMAS Denpasar: Bali.
- Ramlana, H., dan Adnana, H. S. (2016). The Profitability of Islamic and Conventional Bank: Case study in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*. Vol. 35, pp. 359 – 367.
- Samad, A., dan Hassan, M. K. (2000). The Performance of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997: An Exploratory Study. *International Journal of Islamic Financial Services*. Vol. 1 No.3.
- Sukma, Y. S. (2009). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Sukmawati, N. M. E., dan Purbawangsa, I. B. A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, dan Kondisi Ekonomi Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5, No.9.
- Suldiarta (2012). Analisis Pengaruh Jumlah Ekuitas, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Rentabilitas Perbankan. *Tesis*, Universitas Diponegoro.
- Susanti, N. (2014). Pengaruh Debt Financing, Equity Financing, dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga; Yogyakarta.

- Zainah. (2005). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Period 2000 – 2002 (Studi Empiris: Bank Umum di Indonesia). *Tesis*. Program Pascasarjana Magister Manajemen Undip, Semarang.
- Arta, I. W. J., dan Kesuma, I. K. W. 2014. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Tegalalang, Gianyar. *E-Journal Manajemen*. Universitas Udayana.